

## **Tindak Tutur Mengkritik dan Memuji Warganet pada Kolom Komentar Akun Instagram @aniesbaswedan**

Muhamad Saiful Mukminin<sup>1</sup>, Fajriani Fitri<sup>2</sup>, Iklilah Atikoh<sup>3</sup>, Nurinsani Yaman<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Daerah Istimewa Yogyakarta

Pos-el: [muhamadsaifulmukminin@mail.ugm.ac.id](mailto:muhamadsaifulmukminin@mail.ugm.ac.id); [fajrianifitri@mail.ugm.ac.id](mailto:fajrianifitri@mail.ugm.ac.id);  
[iklilahatikoh@mail.ugm.ac.id](mailto:iklilahatikoh@mail.ugm.ac.id); [nurinsaniyaman@mail.ugm.ac.id](mailto:nurinsaniyaman@mail.ugm.ac.id)

### **Abstract**

*The interaction of internet users on social media generates various responses in the form of criticism and praise for Anies Baswedan. This study aims to analyze the speech acts of criticism and praise from internet users in the comments section of the Instagram account @aniesbaswedan. This research employs a qualitative descriptive approach using the theory of expressive speech acts, focusing on acts of criticism and praise. The data analyzed consists of 100 utterances, including 50 acts of criticism and 50 acts of praise. Data collection was carried out using the techniques of observation and note-taking. Data was gathered by capturing images of comments and then transcribing them into written form. Data analysis was conducted through the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that internet users' praise for Anies Baswedan is more dominant than criticism in the categories of character and leadership, with 28 praises and 22 praises found in each category, respectively. However, in the religious category, there are 20 acts of criticism without any praise, indicating a greater focus of internet users on criticism related to religious aspects. The implications of this research suggest that understanding the criticisms and praises from internet users on social media can provide insights for policymakers and public figures in managing their image and communication with the public.*

**Keywords:** *Criticism Speech Acts, Praise Speech Acts, Instagram*

### **Abstrak**

Interaksi warganet di media sosial memunculkan berbagai tanggapan berupa kritik dan pujian terhadap sosok Anies Baswedan. Penelitian ini bertujuan menganalisis tindak tutur mengkritik dan memuji warganet pada kolom komentar akun Instagram @aniesbaswedan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori tindak tutur ekspresif yang berfokus pada tindak tutur mengkritik dan memuji. Data yang dianalisis terdiri dari 100 tuturan, yang meliputi 50 tindak tutur mengkritik dan 50 tindak tutur memuji. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Data dikumpulkan dengan cara menangkap gambar komentar kemudian mentranskripsikannya dalam bentuk tulisan. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pujian warganet terhadap Anies Baswedan lebih dominan dibandingkan kritik dalam kategori sifat dan kepemimpinan, dengan masing-masing kategori ditemukan sejumlah 28 pujian dan 22 pujian. Namun, pada kategori agama, terdapat 20 tindak tutur mengkritik tanpa adanya pujian yang mengindikasikan fokus warganet yang lebih besar pada kritik terhadap aspek agama. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kritik dan pujian warganet di media sosial dapat memberikan wawasan bagi pemangku kebijakan dan tokoh publik dalam mengelola citra dan komunikasi kepada publik.

**Kata kunci:** Tindak Tutur Mengkritik, Tindak Tutur Memuji, Instagram

### **Pendahuluan**

Instagram merupakan platform berbasis visual yang memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dan video baik secara

privat dengan pengikut mereka maupun secara publik, yang dapat dilihat oleh siapa saja di platform tersebut. Nama Instagram itu sendiri berasal dari dua kata, yaitu

“instan” dan “telegram”. “Instan” merujuk pada konsep foto instan, seperti yang dihasilkan oleh kamera polaroid, sementara “telegram” mencerminkan kemampuan aplikasi untuk mengirimkan informasi secara cepat (L. Nurjanah et al., 2023). Dengan berbagai fitur menarik yang ditawarkan, pengguna Instagram di Indonesia mencakup berbagai kalangan, mulai dari remaja hingga orang dewasa. Berdasarkan data terbaru dari NapoleonCat, jumlah pengguna Instagram di Indonesia per Agustus 2024 mencapai 90,183,200 pengguna, yang setara dengan 31.6% dari total populasi penduduk Indonesia.

Salah satu fitur Instagram yang menarik adalah fitur komentar, yang memungkinkan pengguna untuk memberikan respons terhadap foto atau video yang diunggah. Fitur ini adalah salah satu bentuk interaksi yang mencerminkan kebahasaan di media sosial. Menurut Rohhayati et al. (2020), bahasa yang ada pada kolom komentar Instagram merupakan salah satu contoh ragam bahasa lisan yang dituliskan sehingga menciptakan ruang bagi pengguna untuk berkomunikasi dengan cara yang lebih informal dan personal. Dalam memberikan komentar, warganet sering kali menggunakan tindak tutur ekspresif yang menggambarkan maksud dan tujuan tertentu (Ayuni & Sabardilla, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa komentar bukan hanya sekedar tanggapan, tetapi juga bisa menjadi sarana untuk menyampaikan emosi dan reaksi. Komentar pada Instagram merupakan reaksi yang diberikan sebagai bentuk tuturan, baik berupa pujian ataupun kritik (Amil & Ramdhani, 2023).

Berawal dari Austin (1962), Searle (1979) mengembangkan teori tindak tutur ilokusi menjadi beberapa kategori, salah satunya mengenai tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif menurut Searle

(1979) adalah salah satu jenis tindak tutur yang bertujuan untuk mengekspresikan perasaan atau sikap penutur terhadap sesuatu. Dua contoh dari tindak tutur ekspresif adalah mengkritik dan memuji (Sari, 2022). Mengkritik adalah bentuk tindak tutur ekspresif di mana penutur menyampaikan ketidakpuasan, ketidaksenangan, atau penilaian negatif terhadap sesuatu (Abdussalam et al., 2024). Dalam mengkritik, penutur ingin menunjukkan kekurangan, kesalahan, atau hal yang perlu diperbaiki. Sebaliknya, memuji adalah tindak tutur ekspresif yang bertujuan untuk mengekspresikan penghargaan, kekaguman, atau penilaian positif terhadap sesuatu atau seseorang (Anugrah & Asnawi, 2024). Tindak tutur mengkritik berfungsi untuk memberikan evaluasi negatif atau menyampaikan ketidakpuasan terhadap suatu tindakan, hasil, atau keadaan (Yosani et al., 2024). Fungsi tersebut bertujuan membantu perbaikan untuk mencapai pribadi yang lebih baik. Sedangkan tindak tutur memuji berfungsi untuk mengapresiasi dan memotivasi, serta membangun hubungan positif antara penutur dan pendengar (Zafiera et al., 2024). Salah satu contoh fenomena tindak tutur mengkritik dan memuji dapat dijumpai pada komentar warganet di akun Instagram milik Anies Baswedan (@aniesbaswedan).

Anies Baswedan, adalah seorang politisi terkemuka di Indonesia yang pernah menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta dari tahun 2017 hingga 2022 (Wardani & Suprayitno, 2024). Saat ini, ia dikenal sebagai calon presiden untuk pemilihan presiden Indonesia tahun 2024. Akun Instagramnya (@aniesbaswedan) memiliki lebih dari 7,5 juta pengikut dan digunakan sebagai sarana untuk membangun *personal branding* serta menyampaikan informasi

terkait aktivitas politik, kebijakan, dan kehidupan pribadinya. Konten yang diunggah oleh Anies Baswedan sering mendapat respons tinggi, dengan lebih dari ratusan ribu penyuka postingan dan ribuan komentar di setiap postingan. Hal ini menunjukkan tingginya keterlibatan dan dukungan dari pengikutnya di media sosial (Pamungkas et al., 2024). Pada tanggal 10 Februari 2024, akun Instagram Anies Baswedan (@aniesbaswedan) membagikan konten yang berfokus pada kampanye politiknya menjelang Pemilu 2024. Postingan tersebut bersifat informatif dan persuasif, mempromosikan ide-ide politiknya serta menunjukkan aktivitas kampanye. Anies juga menggunakan perpaduan media seperti teks, foto, dan video untuk menyampaikan pesannya, yang bertujuan membangun citra diri yang dekat dengan masyarakat sekaligus sebagai calon presiden yang kompeten.

Penelitian tentang analisis tindak tutur pada kolom komentar Instagram pernah dilakukan oleh Azizah (2020), Nurjanah et al. (2021), Monica et al. (2022), Helda dan Fatmawati (2023), serta Rahmadani dan Fatmawati (2024). Penelitian tersebut hanya fokus pada tindak tutur yang dilakukan di Instagram, penelitian Azizah (2020) mengkaji macam-macam tindak tutur yang terdapat pada postingan Instagram Ridwan Kamil. Penelitian Nurjanah et al. (2021) yang berfokus pada tindak tutur ilokusi pada akun Instagram NKCTHI. Penelitian Monica et al. (2022) menganalisis tindak tutur ekspresif pada postingan Instagram Lambe Turah. Penelitian Helda dan Fatmawati (2023) fokus menganalisis tindak tutur ekspresif pada postingan Instagram pkucity. Penelitian Rahmadani dan Fatmawati (2024) fokus menganalisis tindak tutur ekspresif pada postingan

Instagram Medantalk soal kenaikan harga BBM. Kelima penelitian tersebut berkaitan dengan analisis tindak tutur pada postingan Instagram. Perbedaan kelima penelitian tersebut terletak pada objek penelitian yaitu akun Instagram yang berbeda. Untuk penelitian tentang tindak tutur mengkritik dan memuji terdapat pada penelitian Febriyanno (2021) yang mengkaji objek dalam novel Cinta dalam Sujudku karya Diana Febi. Terdapat dua penelitian yang menjadikan Anies Baswedan sebagai objek penelitian yaitu Alim dan Rahmawati (2021) serta Wardani dan Suprayitno (2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur mengkritik dan memuji warganet pada kolom komentar Instagram Anies Baswedan, dengan fokus pada dinamika komunikasi politik di media sosial. Penelitian ini mencoba memahami bagaimana warganet menggunakan tindak tutur untuk menyampaikan sikap mereka terhadap tokoh politik, khususnya dalam bentuk kritik dan pujian. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang menggabungkan analisis pragmatik tindak tutur dengan fenomena yang ada di media sosial termasuk berperan dalam membentuk opini publik dan komunikasi politik. Selain itu, kajian ini menyoroti komentar dari tokoh politik Indonesia yang aktif di Instagram, suatu topik yang masih relatif jarang dibahas dalam konteks tindak tutur. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru tentang pola interaksi warganet di platform digital, khususnya dalam ranah politik.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis tindak tutur mengkritik dan memuji warganet pada kolom komentar

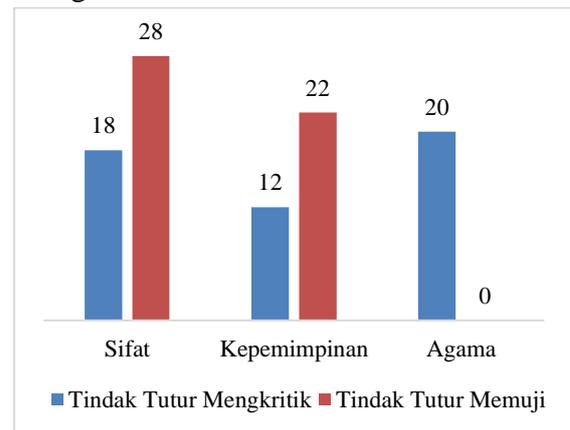
akun Instagram @aniesbaswedan. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari postingan Instagram yang diunggah oleh akun tersebut, di mana peneliti fokus pada komentar-komentar yang muncul untuk mengidentifikasi tuturan yang mengandung elemen kritik dan pujian. Data yang dianalisis adalah tuturan-tuturan yang menunjukkan reaksi warganet, baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap konten yang dibagikan. Dalam pengumpulan data, peneliti akan menerapkan teknik simak dan catat, di mana komentar relevan dibaca dan dicatat dengan seksama. Selain itu, peneliti akan menangkap gambar (*screenshot*) komentar-komentar warganet tersebut untuk memastikan keakuratan dan keaslian data yang akan ditranskripsikan ke dalam bentuk teks, sehingga memudahkan analisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti akan menyaring dan memilih komentar yang relevan, kemudian mengelompokkannya berdasarkan kategori tindak tutur yang ada. Penyajian data akan dilakukan dengan menyusun dan menampilkan data dalam bentuk tabel atau narasi yang jelas, menjelaskan temuan-temuan dari analisis. Terakhir, penarikan kesimpulan akan dilakukan dengan merumuskan temuan yang menunjukkan pola tindak tutur mengkritik dan memuji, serta implikasinya dalam konteks interaksi warganet di media sosial. Untuk memastikan validitas data, peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan temuan dari beberapa postingan dan komentar, serta melibatkan rekan sejawat dalam memberikan umpan balik terhadap analisis yang dilakukan. Melalui metode ini, penelitian ini dapat

memberikan wawasan yang mendalam mengenai dinamika penggunaan bahasa dalam kritik dan pujian di platform media sosial, serta bagaimana warganet berinteraksi dengan konten publik.

### Hasil dan Pembahasan

Peneliti mengumpulkan sejumlah 100 tuturan yang terdiri dari 50 tindak tutur mengkritik dan 50 tindak tutur memuji. Tuturan ini diperoleh dari postingan Instagram akun @aniesbaswedan. Hasil temuan ini disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



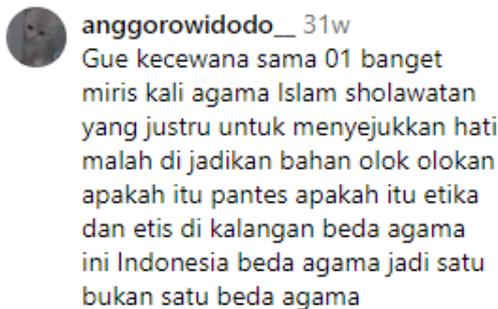
Gambar 1. Hasil Temuan Penelitian

Grafik tersebut menggambarkan hasil temuan mengenai tindak tutur warganet yang mengkritik dan memuji pada akun Instagram @aniesbaswedan. Pada kategori sifat, terdapat 18 tindak tutur mengkritik dan 28 tindak tutur memuji. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kritik terhadap sifat atau karakter Anies Baswedan, pujian dari warganet lebih dominan. Pada kategori kepemimpinan, kritik tercatat sebanyak 12 tuturan, sedangkan pujian muncul 22 tuturan. Hal ini menandakan bahwa kepemimpinannya mendapat lebih banyak apresiasi daripada kritik. Berbeda dengan dua kategori sebelumnya, pada kategori agama, hanya terdapat 20 tindak tutur mengkritik tanpa

adanya tindak tutur memuji. Hal ini mencerminkan kecenderungan warganet lebih fokus pada kritik terkait aspek agama yang berhubungan dengan Anies Baswedan. Secara keseluruhan, meskipun kritik hadir dalam setiap kategori, pujian lebih mendominasi, kecuali pada aspek agama yang hanya direspons dengan kritik. Berikut ini merupakan contoh data tindak tutur warganet yang mengkritik dan memuji pada akun Instagram @aniesbaswedan beserta analisisnya.

### Tindak Tutur Mengkritik

Tindak tutur mengkritik adalah jenis tindak tutur yang bertujuan memberikan penilaian atau evaluasi terhadap perilaku, tindakan, atau karya seseorang dengan tujuan menunjukkan kekurangan atau aspek yang dianggap kurang baik. Adapun contoh tindak tutur mengkritik warganet pada kolom komentar akun Instagram @aniesbaswedan dipaparkan sebagai berikut.

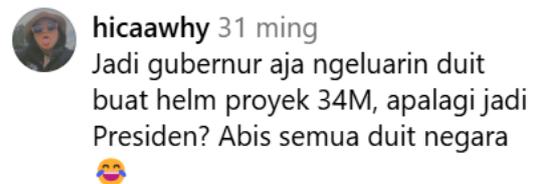


Gambar 2. Contoh Tindak Tutur Mengkritik Agama

### No. Data: KRT/005

*Gue kecewana sama 01 banget miris kali agama Islam sholawatan yang justru untuk menyejukkan hati malah di jadikan bahan olok olok apakah itu pantas apakah itu etika dan etis di kalangan beda agama ini Indonesia beda agama jadi satu bukan satu beda agama*

Data KRT/005 merupakan tindak tutur mengkritik dalam pernyataan yang disampaikan oleh @anggorowidodo\_ terhadap Anies Baswedan. Kritik yang disampaikan berkaitan dengan penggunaan simbol agama, khususnya sholawatan, yang dalam tradisi Islam merupakan salah satu bentuk pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Pengkritik merasa sangat kecewa dengan tindakan yang ia anggap sebagai penghinaan atau olok-olokan terhadap agama Islam. Dalam kritiknya, ia menyampaikan bahwa sholawatan, yang seharusnya digunakan untuk menyejukkan hati, justru dijadikan bahan candaan atau olok-olokan, yang dianggapnya tidak pantas. Kritik ini jelas diarahkan kepada Anies Baswedan, yang dalam konteks politik Indonesia, dikenal sebagai figur dengan basis dukungan dari kalangan umat Islam. Pengkritik merasa tindakan tersebut melanggar etika dan kesopanan, terutama dalam konteks keberagaman agama yang ada di Indonesia.



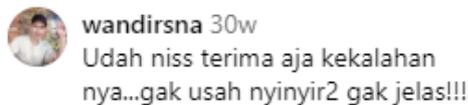
Gambar 3. Contoh Tindak Tutur Mengkritik Kepemimpinan

### No. Data: KRT/042

*Jadi gubernur aja ngeluarin duit buat helm proyek 34M, apalagi jadi Presiden? Abis semua duit negara 😂*

Data KRT/005 merupakan tindak tutur mengkritik dalam pernyataan yang disampaikan oleh @hicaawhy terhadap Anies Baswedan. Pernyataan tersebut secara eksplisit mengomentari pengeluaran dana sebesar 34 miliar rupiah untuk helm proyek saat Anies menjabat sebagai

Gubernur, dengan implikasi bahwa jika Anies menjadi Presiden, pengeluaran negara akan lebih boros. Kritik ini menyoroti penggunaan dana yang dinilai tidak wajar dan secara tidak langsung menyiratkan ketidakmampuan Anies dalam mengelola keuangan publik dengan baik, bahkan dalam proyek yang tampaknya sederhana seperti helm proyek. Hal ini dipertegas dengan pernyataan hiperbolis seperti “*abis semua duit negara,*” yang menunjukkan rasa khawatir dan ketidakpercayaan pengkritik terhadap potensi Anies jika menjadi presiden.



Gambar 4. Contoh Tindak Tutur Mengkritik Sifat

**No. Data: KRT/050**

*Udah niss terima aja kekalahan nya...gak usah nyinyir2 gak jelas!!!*

Kritik yang disampaikan oleh @wandirsna menyoroti ketidakpuasan terhadap cara Anies merespons hasil pemilu. Ucapan “*Udah niss terima aja kealahannya*” merupakan bentuk tindak tutur mengkritik yang secara jelas meminta Anies untuk menerima kekalahan dalam kontestasi politik yang mengacu pada pemilu. Pengkritik menganggap Anies belum sepenuhnya menerima kenyataan kekalahan dan masih mencoba untuk menyampaikan kritik atau penolakan terhadap hasil tersebut. Dengan pernyataan ini, pengkritik mengimplikasikan bahwa Anies seharusnya bersikap lebih dewasa dalam menghadapi situasi kekalahan dan menghentikan segala bentuk resistensi atau

perlawanan verbal yang tidak lagi relevan dalam konteks politik pasca-kekalahan.

**Tindak Tutur Memuji**

Tindak tutur memuji adalah jenis tindak tutur yang bertujuan memberikan apresiasi, penghargaan, atau pengakuan terhadap tindakan, kualitas, prestasi, atau karakter seseorang. Adapun contoh tindak tutur memuji warganet pada kolom komentar akun Instagram @aniesbaswedan dipaparkan sebagai berikut.



Gambar 5. Contoh Pertama Tindak Tutur Memuji Kepemimpinan

**No. Data: PJN/034**

*Anies Rasyid Baswedan Pemimpin yang Lebih mendekati kepemimpinan Rasulullah Saw Yang melakukan perubahan tanpa mendiskriminasi*

Data tersebut mengandung tindak tutur memuji yang memiliki beberapa aspek menarik jika dianalisis secara mendalam. Dalam konteks tindak tutur memuji, pernyataan ini bertujuan untuk memberikan apresiasi atau penghargaan terhadap sosok Anies Baswedan dengan menyoroti kualitas-kualitas kepemimpinannya. Penutur mengasosiasikan Anies dengan Nabi Muhammad SAW, figur yang dihormati dalam agama Islam sebagai teladan tertinggi dalam hal kepemimpinan yang adil, bijaksana, dan penuh kasih. Dengan menyatakan bahwa Anies “*lebih mendekati kepemimpinan Rasulullah SAW,*” penutur tidak hanya memuji kompetensi politik Anies tetapi juga

membangkitkan kepemimpinannya dalam kerangka nilai-nilai keagamaan yang luhur, yang memberikan konotasi sangat positif. Asosiasi dengan Nabi Muhammad SAW ini juga menunjukkan bahwa Anies dipandang sebagai pemimpin yang tidak hanya efektif tetapi juga bermoral, sebuah pujian yang lebih bersifat idealis dan berbasis pada etika keagamaan.



Gambar 6. Contoh Tindak Tutur Memuji Sifat

**No. Data: PJN/022**

*aku padamu pak, seneng liat bapak senyumnya gk pernah luntur walau di hina sama orang lain* ❤️

Dalam tuturan yang disampaikan oleh @titanuraeni534, terdapat tindak tutur memuji yang mencerminkan dukungan dan penghargaan yang mendalam terhadap Anies Baswedan. Pujian ini berfungsi sebagai tindak tutur afirmatif yang mengekspresikan keterikatan emosional serta rasa hormat terhadap Anies sebagai sosok pemimpin. Hal ini terlihat dari penggunaan istilah ‘pak’ yang menunjukkan kedekatan dan penghormatan. Melalui ungkapan “*seneng liat bapak senyumnya gk pernah luntur,*” penutur menyoroti ketahanan emosional Anies, yang mampu mempertahankan sikap positif dan senyum meskipun menghadapi kritik atau hinaan dari orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa Anies dianggap memiliki karakter yang kuat dan inspiratif, serta mampu tetap optimis dalam situasi yang penuh tantangan. Penambahan kalimat “*walau di hina sama orang lain*”

mencerminkan konteks sosial yang dihadapi Anies, di mana ia sering menjadi sasaran kritik, namun penguji mengakui dan menghargai ketekunan serta kesabaran Anies dalam menghadapi situasi tersebut.

Penelitian ini mengkaji tindak tutur mengkritik dan memuji pada komentar warganet di akun Instagram @aniesbaswedan, dengan analisis mendalam terhadap 100 tuturan, terdiri dari 50 tindak tutur mengkritik dan 50 tindak tutur memuji. Temuan penelitian ini didasarkan pada teori tindak tutur ekspresif oleh Searle (1979), di mana tindak tutur ekspresif meliputi pernyataan yang mengungkapkan sikap atau perasaan penutur terhadap kondisi yang ada, termasuk memuji dan mengkritik. Searle mengidentifikasi bahwa tindak tutur ekspresif digunakan untuk menyampaikan apresiasi atau penilaian negatif, yang pada dasarnya mengekspresikan perasaan internal terhadap pihak lain. Dalam penelitian ini, kritik sering diarahkan kepada aspek keagamaan dan kepemimpinan Anies Baswedan, sementara pujian cenderung lebih dominan dalam menyoroti sifat dan kinerjanya sebagai seorang pemimpin. Secara khusus, warganet memberikan kritik terhadap penggunaan simbol-simbol agama dalam politik, sebagaimana terlihat dalam kritik terhadap penggunaan sholawatan atau simbol-simbol lain yang dianggap tidak tepat. Sebaliknya, pujian terhadap kepemimpinan Anies lebih menonjol, terutama dalam aspek bagaimana ia dianggap mampu memimpin tanpa diskriminasi dan mendekati teladan Nabi Muhammad SAW, yang merupakan sosok yang sangat dihormati dalam konteks kepemimpinan Islami.

Hasil penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga

menyoroti penggunaan bahasa dalam media sosial sebagai sarana ekspresi sikap politik dan religius warganet. Misalnya, penelitian oleh Siregar et al. (2024) menunjukkan bahwa media sosial, khususnya platform seperti Instagram dan Twitter, sering menjadi ruang bagi warganet untuk mengekspresikan ketidakpuasan atau dukungan terhadap figur publik. Dalam hal ini, kritik terhadap simbol agama dalam politik yang muncul di akun @aniesbaswedan mencerminkan kecenderungan warganet untuk menggunakan tindak tutur sebagai sarana menyampaikan ketidaksetujuan terhadap pencampuran agama dan politik. Sebagai perbandingan, penelitian oleh Marliadi (2019) yang mengkaji pujian dalam politik juga menemukan bahwa figur publik sering menerima pujian yang mengaitkan mereka dengan kualitas moral atau religius, yang serupa dengan bagaimana Anies dipuji karena dianggap mencerminkan kepemimpinan yang Islami.

### Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa opini warganet terhadap Anies Baswedan di akun Instagram @aniesbaswedan didominasi oleh pujian, meskipun kritik juga ditemukan dalam kolom komentar. Pujian terhadap sifat dan kepemimpinan Anies lebih banyak muncul yang menunjukkan bahwa warganet menghargai karakter dan kemampuannya sebagai pemimpin. Namun, kritik terhadap aspek agama menonjol yang mencerminkan adanya ketidakpuasan dalam konteks tersebut. Temuan ini menjawab rumusan masalah dengan mengindikasikan bahwa sentimen publik di media sosial tidak bersifat monolitik. Meskipun pujian lebih mendominasi, kritik tetap penting, terutama terkait isu-isu sensitif seperti agama. Penelitian ini menekankan perlunya

memahami konteks sosial dan politik dalam menganalisis opini publik, yang dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai dinamika interaksi antara pemimpin dan masyarakat di era digital.

### Daftar Pustaka

- Abdussalam, N., Triarisanti, R., & Megasari, J. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi School Bullying dalam Drama Korea The Glory (더글로리). *Journal of Syntax Literate*, 9(6), 3597–3613. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i6.16384>
- Alim, A. S., & Rahmawati, D. E. (2021). Komunikasi Politik Anies Baswedan Melalui Sosial Media Twitter. *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, Dan Administrasi Publik*, 4(2), 441–453.
- Amil, F. S. N., & Ramdhani, I. S. (2023). Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar Postingan Akun Instagram @mastercorbuzier. *Jurnal Education And Development*, 11(2), 280–286. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4619>
- Anugrah, A. N., & Asnawi, A. (2024). Tindak Tutur Ekspresif dalam Komentar di Laman Youtube Najwa Shihab “Susahnya Jadi Perempuan.” *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 6(1), 81–100. <https://doi.org/10.26555/jg.v6i1.10075>
- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. Oxford University Press.
- Ayuni, D. P., & Sabardilla, A. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Pada Kolom Komentar Akun YouTube Ngaji Filsafat. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 5(2), 262–271. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i2.16307>
- Azizah, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Caption dalam Instagram Ridwan Kamil. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2),

- 229–242.  
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/4840>
- Febriyanno, N. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik dan Memuji dalam Novel Cinta dalam Sujudku Karya Diana Febi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 49–62. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/13725>
- Helda, M., & Fatmawati, F. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Kolom Komentar Instagram. *Jurnal Konfiks*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v10i1.10835>
- Marliadi, R. (2019). Tindak Tutur Ekspresif Pujian dan Celaan Terhadap Pejabat Negara di Media Sosial. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 9(2), 132–141. <http://dx.doi.org/10.20527/jbsp.v9i2.7477>
- Monica, S. M., Juliana, J., & Arianto, A. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Pada Caption Akun Instagram@ Lambeturah\_Official. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 20(2), 234–246. <https://doi.org/10.26499/mm.v20i2.5231>
- Nurjanah, A. F., Khasanah, F., Mustikasari, G., Prastiwi, H. I., Amalina, I. C., & Rusiarti, T. E. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Postingan Akun Instagram NKCTHI. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(2), 382–394. <https://doi.org/10.20961/basastra.v9i2.52061>
- Nurjanah, L., Fitriani, Y., & Effendi, D. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Berkomentar Di Dalam Postingan Instagram Najwa Shihab Mengenai “Indonesia Surga Para Pengabdikan Psikopat.” *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(2), 110–124. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.12145>
- Pamungkas, R. N., Permadi, D., & Florina, I. D. (2024). Analisis Media Sosial Instagram Anies Baswedan sebagai Kampanye Politik Pilpres 2024. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 5(2), 219–230. <https://doi.org/10.31539/joppas.v5i2.9633>
- Rahmadani, R., & Fatmawati. (2024). Dinamika Komunikasi Pendidikan di Media Sosial: Tindak Tutur Ekspresif pada Komentar Instagram@ medantalk Terkait Kenaikan Harga BBM. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1103–1114. <https://doi.org/10.58230/27454312.444>
- Rohhayati, F., Basuki, R., & Diani, I. (2020). Kajian Bahasa Disfemia pada Kolom Komentar Netizen di Instagram. *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 18(2), 143–150. <https://doi.org/10.33369/jwacana.v18i2.14868>
- Sari, I. W. (2022). Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif pada Video Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 69–83. <https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2022.3.1.4951>
- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning: Studies in The Theory of Speech Acts*. Cambridge University Press.
- Siregar, H. L., Aulia, D. U., Andriani, A., Damanik, N. G., Nasution, A. N., & Ridho, M. (2024). Kekuatan Digital: Gerakan Warganet Atas Penolakan Genosida di Palestina. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17096–17108. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.14776>
- Wardani, A., & Suprayitno, D. (2024). Konstruksi Media Pada Gaya

- Kepemimpinan Anies Baswedan. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 9(1), 168–183. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v9i1.127>
- Yosani, Y. M. A., Zihan, A. K., & Nugroho, M. (2024). Tindak Tutur Mengkritik dalam Konten Podhub “Ulang Tahun Vidi Aldiano” di Kanal Youtube Deddy Corbuzier. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(3), 2164–2173. <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/3086>
- Zafiera, F. D., Anugerah, S. K., Huwaida, J. H., Zatayumnia, N. A., Satiti, T. C. C., Pramesti, E. G., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka dalam Kanal YouTube Catatan Guru Muda. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(1), 187–215. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.251>